

**Pengaruh Teknologi Informasi dan Integritas Profesionalitas Kerja
pada Peningkatan Kinerja Seorang Auditor**

Avionita Aprilia , Samsul Rosadi
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
avionitaaprilia04@gmail.com , samsul.rosadi@gmail.com

ABSTRACT

The research paper focuses on the evaluation of the impact of information technology and professional integrity on auditor performance within the context of financial information reliability. The study defines auditing as the process of gathering and assessing evidence to determine the alignment of information with established criteria, emphasizing the need for competent and independent auditors. By employing a quantitative approach, the research aims to analyze the relationship between information technology, professional integrity, and auditor performance. The study was conducted from April to September 2024, involving auditors from a public accounting institution in Solo City. The findings highlight challenges faced by auditors, including instances of negligence, corruption, and bribery practices involving local government officials. These incidents underscore the significance of maintaining professional integrity, leveraging information technology effectively, and combating corruption to enhance auditor performance and ensure financial information credibility

Keyword: Auditing, Information Technology, Professional Integrity

ABSTRAK

Makalah penelitian ini berfokus pada evaluasi dampak teknologi informasi dan integritas profesional terhadap kinerja auditor dalam konteks keandalan informasi keuangan. Penelitian ini mendefinisikan audit sebagai proses pengumpulan dan penilaian bukti untuk menentukan keselarasan informasi dengan kriteria yang ditetapkan, yang menekankan perlunya auditor yang kompeten dan independen. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara teknologi informasi, integritas profesional, dan kinerja auditor. Penelitian ini dilakukan dari bulan April hingga September 2024, dengan melibatkan auditor dari lembaga akuntansi publik di Kota Solo. Temuan penelitian menyoroti tantangan yang dihadapi oleh auditor, termasuk kasus kelalaian, korupsi, dan praktik suap yang melibatkan pejabat pemerintah daerah. Insiden ini menggarisbawahi pentingnya menjaga integritas profesional, memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, dan memerangi korupsi untuk meningkatkan kinerja auditor dan memastikan kredibilitas informasi keuangan.

Kata kunci: Audit, Teknologi Informasi, Integritas Profesional

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan entitas yang beroperasi di sektor jasa, mengandalkan sumber daya manusia berkualitas sebagai aset utama untuk mengemban tanggung jawab penuh dalam meningkatkan kinerja auditor dalam menjalankan profesinya. Peran akuntan publik dalam pertumbuhan bisnis global saat ini menjadi krusial untuk memperbaiki kualitas data keuangan atau laporan

keuangan suatu entitas, dan memberikan kontribusi penting dalam menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya bagi pihak yang berkepentingan. Sebagaimana pendapat (Arens et al., 2017) *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”* Dalam Rindy Wulandari dan Eka Rima Prasetya” (2020). Sebagaimana konteks di atas, auditing dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan dan penilaian bukti terkait informasi dengan tujuan menentukan dan melaporkan sejauh mana informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Praktik auditing dilakukan untuk mengevaluasi keberlanjutan dan kepatutan informasi keuangan yang disampaikan oleh organisasi atau perusahaan kepada masyarakat luas. Keberlanjutan informasi keuangan yang dapat dipercaya memberikan landasan yang kuat bagi masyarakat untuk mengalokasikan dana mereka ke entitas yang beroperasi secara efisien dan memiliki kondisi keuangan yang stabil. Sehingga meminimalisir problematika terkait usaha bidang pasar modal. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk bidang audit yang dijalankan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Teknologi informasi memberikan peluang bagi auditor untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas kinerja melalui penerapan perangkat lunak canggih, analisis big data, serta Teknologi Akuntansi Berbasis Komputer (TABK) (Arianti et al., 2014).

Di Indonesia, wilayah Solo, Jogja, dan Semarang memiliki dinamika yang menarik dalam hal implementasi teknologi informasi di Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan tingkat adopsi dan kemajuan yang berbeda-beda. Perbedaan ini mencerminkan adanya gap yang signifikan dalam pengembangan teknologi audit di berbagai wilayah. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Solo menghadapi tantangan besar dalam mengadopsi teknologi informasi. Berdasarkan data terbaru, hanya sekitar 50% Kantor Akuntan Publik (KAP) di Solo yang telah menggunakan Teknologi Akuntansi Berbasis Komputer (TABK) dalam proses audit. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran, infrastruktur digital yang belum memadai, serta rendahnya tingkat pelatihan auditor terkait penggunaan teknologi. Sebagian besar auditor di Solo masih menggunakan metode audit manual atau semi-digital, yang memperlambat proses kerja dan meningkatkan risiko kesalahan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa pelatihan teknologi dan peningkatan infrastruktur untuk mendukung transformasi digital di Kantor Akuntan Publik (KAP) Solo. Berbeda dengan Solo, Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jogja telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penerapan teknologi informasi. Sekitar 85% Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jogja telah menggunakan Teknologi Akuntansi Berbasis Komputer (TABK) dan teknologi berbasis artificial intelligence (AI) dalam mendukung proses audit. Keberhasilan ini tidak lepas dari keberadaan berbagai lembaga pendidikan tinggi di Jogja yang menghasilkan auditor dengan keahlian teknologi yang baik, serta dukungan pemerintah daerah dalam mendorong inovasi digital. Auditor di Jogja telah memanfaatkan teknologi untuk melakukan analisis data secara real-time, mengidentifikasi anomali keuangan, dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan tingkat adopsi teknologi yang tinggi, Kantor Akuntan Publik (KAP) di

Jogja mampu memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dan tepat waktu, sementara Semarang berada di posisi menengah dalam penerapan teknologi informasi dibandingkan Solo dan Jogja. Sekitar 65% KAP di Semarang telah menggunakan Teknologi Akuntansi Berbasis Komputer (TABK), tetapi penerapannya masih terbatas pada aspek tertentu, seperti otomatisasi pencatatan transaksi dan analisis data sederhana.

Beberapa KAP di Semarang telah beralih ke analisis big data untuk mendukung pengambilan keputusan audit, tetapi masih terdapat kendala dalam pelatihan auditor serta penerapan teknologi yang lebih luas. Selain itu, tingkat integritas dan profesionalitas auditor juga menjadi faktor kunci dalam efektivitas penerapan teknologi dalam audit. Studi oleh (Zaleha, 2021) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki standar profesionalitas tinggi cenderung lebih mampu mengoptimalkan teknologi dalam proses audit, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi hasil pemeriksaan. Teknologi seperti Teknologi Akuntansi Berbasis Komputer (TABK) dan analisis big data telah terbukti meningkatkan efisiensi audit hingga 30% menurut penelitian (Carolita, 2022), tetapi tanpa adanya integritas dan profesionalitas yang tinggi dari auditor, penggunaan teknologi tidak akan memberikan hasil optimal. Pada penelitian (Armanda, 2014) juga menegaskan bahwa keterbatasan pelatihan dan kurangnya pemahaman auditor terhadap teknologi dapat menghambat efektivitas implementasi sistem berbasis digital dalam audit. Oleh karena itu, fenomena perbedaan tingkat adopsi teknologi informasi di Solo, Jogja, dan Semarang menjadi relevan untuk diteliti lebih lanjut, karena teknologi informasi (X1) dan integritas serta profesionalitas kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor (Y). Dengan meningkatnya kompleksitas sistem keuangan, auditor tidak hanya dituntut untuk memahami prinsip akuntansi, tetapi juga harus menguasai teknologi yang relevan serta menjaga standar profesionalitas yang tinggi untuk memastikan hasil audit yang akurat dan dapat diandalkan (Arianti et al., 2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), anggaran, serta keterampilan auditor (Hidayat, 2019). Kantor Akuntan Publik (KAP) besar di wilayah metropolitan seperti Jakarta dan Surabaya memiliki keunggulan signifikan dalam penerapan teknologi dibandingkan Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota-kota menengah. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan sumber daya yang lebih besar serta akses terhadap teknologi yang lebih maju. Namun, penelitian terkait implementasi teknologi di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota menengah, seperti Solo, Jogja, dan Semarang, masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam membandingkan implementasi teknologi informasi di Solo, Jogja, dan Semarang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi di masing-masing kota. Data terbaru menunjukkan bahwa Solo masih tertinggal dalam hal implementasi teknologi, Jogja memiliki tingkat adopsi tertinggi, sementara Semarang berada di posisi menengah. Hal ini menunjukkan adanya disparitas yang memerlukan strategi berbeda dalam penerapan teknologi informasi di tiap wilayah. Misalnya, peningkatan adopsi teknologi di Solo dapat

dilakukan melalui pelatihan intensif dan penguatan infrastruktur digital. Di Jogja, fokus pengembangan dapat diarahkan pada penerapan teknologi audit yang lebih canggih, seperti *blockchain* untuk audit keuangan. Sedangkan di Semarang, program insentif atau subsidi perlu diterapkan untuk mendorong investasi teknologi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil dan menengah.

Selain teknologi informasi, penelitian terdahulu juga mengungkap bahwa integritas dan profesionalitas kerja auditor memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja audit. Studi oleh (Zaleha, 2021) menunjukkan bahwa aspek profesionalisme, seperti independensi, objektivitas, dan etika kerja, memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun, masih terdapat celah penelitian dalam memahami sejauh mana faktor profesionalitas auditor berkontribusi terhadap efektivitas penerapan teknologi dalam audit. Berdasarkan kajian-kajian tersebut, penelitian ini berusaha mengisi gap riset dengan mengkaji secara mendalam bagaimana pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan integritas serta profesionalitas kerja (X2) berpengaruh terhadap peningkatan kinerja auditor (Y), khususnya di wilayah Solo, Jogja, dan Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif serta menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengembangan auditor yang lebih efektif dan berdaya saing.

TINJAUAN LITERATUR

Peningkatan Kinerja Auditor

Penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan integritas profesionalitas kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor. Penguasaan teknologi informasi memungkinkan auditor untuk bekerja lebih cepat, akurat, dan efisien dalam menganalisis data keuangan serta mendeteksi risiko atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Studi oleh Natsir (2023) menegaskan bahwa auditor yang memanfaatkan sistem audit berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi kerja secara substansial. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh I Made Pande Dwiana Putra (2023) mengungkapkan bahwa integritas profesionalitas kerja, yang mencakup kepatuhan terhadap standar etika, objektivitas, serta independensi dalam pengambilan keputusan, secara langsung meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan tingkat profesionalitas tinggi mampu menjaga kredibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang mereka periksa. Oleh karena itu, sinergi antara teknologi informasi dan integritas profesionalitas kerja menjadi faktor utama yang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor secara keseluruhan.

Pengaruh Teknologi Informasi

Teknologi informasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja auditor dengan menyediakan sistem yang lebih efisien, akurat, dan cepat dalam proses audit. Penelitian oleh Putri Amelia (2020) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam audit mampu meningkatkan efisiensi kerja auditor dengan menyediakan alat bantu yang lebih canggih, seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan

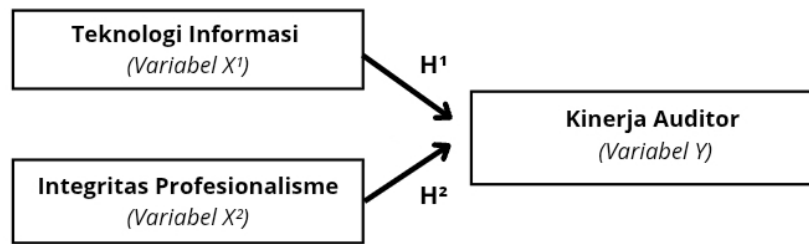
Cloud Computing, yang memungkinkan analisis big data dalam waktu singkat serta meminimalkan kesalahan manusia. Selain itu, studi oleh Kartika (2021) menegaskan bahwa penerapan audit berbasis sistem informasi memberikan dampak positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki akses ke perangkat lunak dan perangkat keras yang optimal dapat melakukan pengujian dan verifikasi data secara lebih mendalam, sehingga meningkatkan akurasi hasil audit. Namun, efektivitas teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja auditor juga sangat bergantung pada faktor pendukung lainnya, seperti kompetensi auditor dalam mengoperasikan teknologi, infrastruktur yang memadai, serta kebijakan organisasi dalam mendukung transformasi digital. Dengan demikian, penggunaan teknologi informasi yang dioptimalkan berdampak signifikan terhadap efisiensi dan ketepatan audit, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan kualitas hasil kerja auditor secara keseluruhan (Kartika, 2021).

Integritas Profesionalitas Kerja

Integritas dan profesionalitas kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor karena kedua faktor ini menjadi landasan utama dalam menjaga kualitas dan kredibilitas audit. Studi oleh Ahmad Mukoffi (2022) menunjukkan bahwa integritas auditor berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit, karena auditor yang berintegritas akan selalu menjunjung tinggi prinsip objektivitas, dan kejujuran dalam setiap tahapan audit yang dilakukan. Selain itu, profesionalisme menjadi faktor kunci yang memastikan auditor tetap berpegang pada standar etika dan regulasi yang berlaku, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan bebas dari konflik kepentingan. Penelitian oleh Hidayah (2024) juga menegaskan bahwa profesionalisme yang tinggi membantu auditor dalam menjaga independensi serta membuat keputusan yang lebih objektif, tanpa terpengaruh oleh tekanan dari pihak eksternal. Selain itu, integritas yang kuat menjamin bahwa auditor tetap konsisten dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas dan efektivitas audit secara keseluruhan. Dengan demikian, kombinasi antara integritas profesionalitas kerja meningkatkan kinerja auditor secara signifikan tetapi juga memperkuat peran auditor sebagai penjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam suatu organisasi.

Kerangka Pikir

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dan integritas profesionalitas seorang auditor untuk meningkatkan kinerja. Adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Terkait Kerangka Berfikir

Hipotesis

1. Adanya Pengaruh Terkait Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Suatu Kinerja Auditor

Pengaruh signifikan teknologi informasi (X1) terhadap peningkatan kinerja auditor (Y) dapat dijelaskan melalui efisiensi, akurasi, dan kemudahan akses terhadap data dalam proses audit. Penggunaan teknologi informasi memungkinkan auditor untuk mengotomatiskan prosedur pemeriksaan, meningkatkan kecepatan analisis data, serta meminimalkan risiko kesalahan manusia. Dengan adanya perangkat lunak audit berbasis *data analytics*, auditor dapat mendeteksi anomali keuangan lebih cepat dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang lebih kuat. Selain itu, sistem berbasis cloud memfasilitasi kolaborasi antar auditor secara real-time, sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan transparan. Kesimpulannya, teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor, karena mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta efektivitas dalam proses audit melalui otomatisasi, analisis data yang lebih cepat, dan kemudahan akses informasi (I Made, 2023).

H1 : Teknologi Informasi Diduga Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan Suatu Kinerja Auditor

2. Adanya Pengaruh Terkait Integritas Profesionalitas Kerja Terhadap Peningkatan Suatu Kinerja Auditor

Integritas dan profesionalitas kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor (Y) karena mencerminkan komitmen auditor dalam menjalankan tugasnya secara objektif, transparan, dan sesuai dengan standar etika profesi. Auditor dengan integritas tinggi akan menjaga independensi dalam melakukan audit, sehingga hasil pemeriksaan lebih dapat dipercaya dan akurat. Selain itu, profesionalitas kerja yang mencakup kompetensi, serta kedisiplinan akan meningkatkan kualitas audit dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, auditor yang menjunjung tinggi profesionalitas kerja akan lebih efektif dalam mengidentifikasi serta mencegah potensi kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan. Kesimpulannya, integritas dan profesionalitas kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor (Mukoffi et al., 2021).

H2 : Integritas Profesionalitas Diduga Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan Suatu Kinerja Auditor

3. Adanya Pengaruh Terkait Teknologi Informasi Dan Integritas Profesionalitas Kerja Terhadap Peningkatan Suatu Kinerja Auditor.

Teknologi informasi (X1) dan integritas profesionalitas kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor (Y) karena keduanya saling melengkapi dalam memastikan audit yang efisien, akurat, dan terpercaya. Penggunaan teknologi informasi, seperti AI dan *Cloud Computing*, meningkatkan efisiensi audit dengan meminimalkan kesalahan manual dan mempercepat analisis data (I Made, 2023). Di sisi lain, profesionalisme dan independensi auditor berperan dalam menjaga objektivitas dan kualitas audit, yang meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pemeriksaan keuangan (Mukoffi et al., 2021). Kombinasi keduanya menciptakan sinergi, di mana teknologi mendukung proses audit yang lebih cepat dan akurat, sementara integritas profesionalitas memastikan bahwa audit dilakukan sesuai dengan standar etika yang tinggi. Penelitian (Junisa et al., 2024) juga menegaskan bahwa kinerja auditor tidak hanya bergantung pada satu faktor, melainkan pada gabungan kompetensi, profesionalisme, dan pemanfaatan teknologi yang optimal. Dengan demikian, teknologi informasi dan integritas profesionalitas kerja secara simultan berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kredibilitas auditor dalam menjalankan tugasnya.

H3 : Teknologi Informasi Dan Integritas Profesionalitas Kerja Diduga Berpengaruh Signifikan Terhadap Peningkatan Suatu Kinerja Auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh teknologi informasi dan integritas profesionalitas kerja terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor di wilayah tersebut. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling, memilih auditor yang memiliki pengalaman serta keterlibatan dalam penggunaan teknologi informasi. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antara variabel independen (teknologi informasi dan integritas profesionalitas kerja) terhadap variabel dependen (kinerja auditor). Uji validitas, reliabilitas, serta asumsi klasik diterapkan untuk memastikan kelayakan data sebelum analisis regresi dilakukan. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan mengenai pentingnya teknologi dan profesionalisme dalam meningkatkan efektivitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari jawaban responden kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data tersebut valid dan reliabel.

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data bebas dari masalah asumsi klasik, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya, yaitu uji regresi berganda. Hasil uji regresi berganda dianalisis melalui uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel X (penerapan teknologi informasi dan profesionalisme) terhadap variabel Y (kinerja auditor). Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada ketentuan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2009). Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 1. Terkait Uji Parsial T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.039	2.549		6.197	.000
	Penerapan Teknologi Informasi	.567	.138	.345	4.123	.000
	Profesionalisme	.043	.113	-.030	.381	.705

Sumber: (Edi Setiono, 2023).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini, hipotesis H1 yang menyatakan adanya pengaruh teknologi informasi terhadap peningkatan kinerja auditor diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4,123 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti teknologi informasi secara signifikan memengaruhi kinerja auditor. Koefisien regresi sebesar 0,567 menunjukkan bahwa peningkatan penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja auditor sebesar 56,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi menjadi faktor penting dalam mendukung efisiensi dan akurasi kinerja auditor, terutama di kota Yogyakarta, Solo, dan Semarang, yang menjadi lokasi penelitian ini. Sebaliknya, hipotesis H2 yang menyatakan adanya pengaruh integritas profesionalitas kerja terhadap peningkatan kinerja auditor tidak dapat diterima. Nilai t_{hitung} sebesar 0,381 dengan tingkat signifikansi 0,705 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa integritas profesionalitas kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Selain itu, koefisien regresi yang sangat kecil, yaitu 0,043, mengindikasikan bahwa pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memengaruhi kinerja auditor secara nyata. Berdasarkan hasil ini, hipotesis H3 juga tidak sepenuhnya terpenuhi, karena pengaruh simultan dari teknologi informasi dan integritas profesionalitas kerja terhadap kinerja auditor didominasi oleh kontribusi teknologi informasi. Hal ini menunjukkan perlunya optimalisasi profesionalitas kerja auditor agar lebih berdampak pada kinerja mereka.

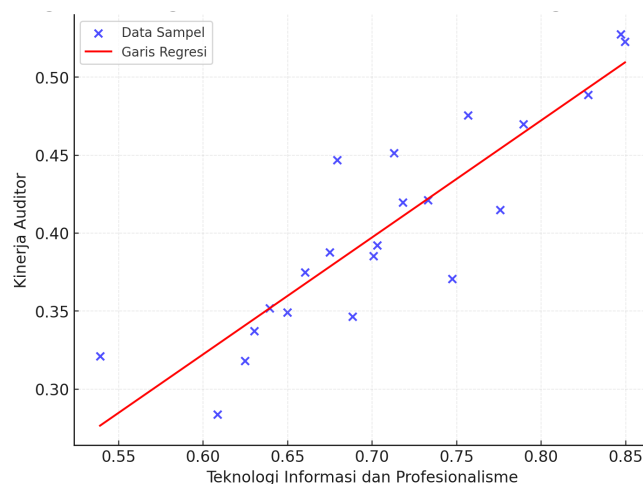
Tabel 2. Terkait Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.567	2.16359

Sumber: (Edi Setiono, 2023).

Berdasarkan hasil analisis data, nilai R sebesar 0,765 menunjukkan hubungan yang kuat antara penerapan teknologi informasi dan integritas profesionalitas kerja terhadap kinerja auditor. Nilai R Square sebesar 0,585 mengindikasikan bahwa 58,5% variabilitas kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variabel penerapan teknologi informasi dan integritas profesionalitas kerja. Sisanya, sebesar 41,5%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Adjusted R Square sebesar 0,567 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah disesuaikan dan tetap mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas data, meskipun ukuran sampel hanya melibatkan 22 auditor di Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Hasil ini mendukung hipotesis H3 bahwa teknologi informasi dan integritas profesionalitas kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Namun, tingkat kontribusi masing-masing variabel perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Standar error sebesar 2,16359 menunjukkan tingkat penyimpangan data terhadap model regresi yang digunakan. Dengan demikian, meskipun model ini cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, terutama di wilayah penelitian yang telah ditentukan.

Tabel 3. Terkait Hasil Uji Korelasi



Sumber: (Natsir, 2023).

Berdasarkan hasil uji korelasi, terlihat adanya hubungan positif yang kuat antara penerapan teknologi informasi dan profesionalitas kerja terhadap kinerja auditor, dengan nilai R sebesar 0,765. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut cukup erat, di mana peningkatan dalam penerapan teknologi informasi dan profesionalitas kerja cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja auditor. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,585 mengindikasikan bahwa 58,5% variasi dalam kinerja auditor dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil ini mendukung hipotesis H3, yang menyatakan bahwa teknologi informasi dan profesionalitas kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dalam penelitian ini, analisis regresi

linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

$$Y = 2,039 + 0,567X_1 + 0,043X_2 + \varepsilon$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa

1. Nilai konstanta sebesar 2,039 berarti jika penerapan teknologi informasi dan profesionalisme bernilai nol, maka kinerja auditor diprediksi berada pada angka 2,039.
2. Koefisien regresi untuk penerapan teknologi informasi adalah 0,567, yang berarti setiap peningkatan 1 unit dalam penerapan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0,567 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien regresi untuk profesionalisme adalah 0,043, yang berarti setiap peningkatan 1 unit dalam profesionalisme akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0,043 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Dengan nilai R Square (R^2) sebesar 0,585, dapat disimpulkan bahwa 58,5% variasi dalam kinerja auditor dapat dijelaskan oleh penerapan teknologi informasi dan profesionalisme. Sementara itu, 41,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja auditor dibandingkan dengan profesionalisme. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja auditor.

Pembahasan

Pengaruh Integritas Profesionalitas Kerja Terhadap Peningkatan Suatu Kinerja Auditor

Integritas adalah landasan utama yang menentukan kualitas kinerja auditor. Auditor dengan tingkat integritas yang tinggi akan selalu mematuhi prinsip moral dan etika profesi, sehingga dapat menghasilkan audit yang independen dan dapat dipercaya (Arianti et al., 2014). Dalam praktiknya, integritas mencerminkan kejujuran dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menjadi penting untuk memastikan hasil audit bebas dari pengaruh negatif, baik dari tekanan internal maupun eksternal. Dengan demikian, integritas yang konsisten mampu meningkatkan kepercayaan klien terhadap hasil kerja auditor. Profesionalitas kerja juga memainkan peran yang signifikan dalam mendukung kinerja auditor. Profesionalitas mencakup aspek seperti objektivitas, akuntabilitas, dan independensi, yang menjadi indikator penting kualitas auditor (Carolita & Rahardjo, 2012). Auditor yang profesional akan bertindak secara obyektif tanpa adanya konflik kepentingan, serta mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya secara transparan. Dengan

menjaga profesionalitas, auditor tidak hanya meningkatkan kualitas audit, tetapi juga menjaga reputasi profesinya di mata publik.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Suatu Kinerja Auditor

Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja auditor. Menurut (Dewi et al., 2017), teknologi informasi membantu auditor dalam mengelola data secara cepat dan akurat, sehingga proses audit menjadi lebih efisien. Teknologi seperti perangkat lunak audit memungkinkan auditor untuk menganalisis data dalam jumlah besar dengan waktu yang lebih singkat, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang potensi risiko. Oleh karena itu, teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga kualitas hasil audit. Selain efisiensi, teknologi informasi juga meningkatkan keandalan auditor dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian (Ismail, 2019) mengungkapkan bahwa penggunaan alat-alat teknologi modern, seperti sistem manajemen dan analitik big data, memberikan auditor kemampuan untuk mengidentifikasi pola dan anomali dengan lebih baik. Dengan demikian, auditor dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan berbasis data kepada klien. Pemanfaatan teknologi secara optimal memungkinkan auditor untuk menghadapi tantangan audit yang semakin kompleks dengan lebih percaya diri.

KESIMPULAN

Integritas, profesionalitas kerja, dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja auditor. Integritas yang tinggi memastikan auditor dapat bekerja secara jujur, transparan, dan sesuai dengan prinsip moral, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Arianti et al., 2014). Profesionalitas kerja, yang meliputi objektivitas, akuntabilitas, dan independensi, memperkuat kemampuan auditor dalam menghindari bias dan menjaga kualitas hasil audit (Carolita & Rahardjo, 2012). Dengan kombinasi integritas dan profesionalitas yang terjaga, auditor mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil kerjanya. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Teknologi informasi tidak hanya mempercepat pengolahan data, tetapi juga memungkinkan auditor untuk menganalisis data secara lebih mendalam dan akurat (Dewi et al., 2017; Ismail, 2019). Penggunaan alat dan sistem teknologi modern memberikan auditor kemampuan untuk menghadapi tantangan audit yang kompleks, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Dengan demikian, integritas, profesionalitas, dan teknologi informasi menjadi elemen penting yang saling melengkapi dalam mendukung kinerja auditor yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, K. P., Sujana, E., & Putra, I. M. P. A. (2014). Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).

- Armanda, R., & Ubaidillah. (2014). Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman dan Independensi Terhadap Auditor Judgement Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(2).
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 11.
- Dariana, & Triastuti, R. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Syariah* 2 (2), 184-202.
- Dewi, I., Oktarozza, M. L., & Purnamasari, P. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *Akuntansi*, Vol. 3 No. 2. Bandung.
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 47±70.
- Ghozali, H. I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanjani, A., & Rahardja. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 111±119.
- Ismail, A. M. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. Universitas Negeri Makassar.
- Ismanidar, N., Salman, M., & Ridha, A. (2023). Pengaruh dukungan remote audit terhadap kualitas audit melalui teknologi informasi di era teknologi 4.0 dan masyarakat 5.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 316-332.
- Kamal, A. (2022). Teknologi informasi dan skeptisisme profesional terhadap fraud detection skills auditor internal pemerintah. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 295–313.
- Nugraha, I. B. S. A., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 916-943.
- Perawati, Y. C., & Safriliana, R. (2024). Kinerja audit melalui kualitas audit: Independensi, profesionalisme, dan teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 114-130.
- Ramadhaniyati, Y., & Hayati, N. (2014). Pengaruh profesionalisme, motivasi, integritas, dan independensi satuan pengawasan internal dalam mencegah kecurangan (fraud) di lingkungan perguruan tinggi negeri. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 2(2), 101-114.

- Rengganis, F. D., & Isgiyarta, J. (2015). Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja auditor (Studi empiris pada auditor KAP di Kota Semarang). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Setia Wati, N. K., Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi informasi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu, ambiguitas peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 158–172.
- Setiyono, E., & Widaryanti, W. (2023). Penerapan teknologi informasi dan profesionalisme dalam meningkatkan kinerja auditor KAP Kota Semarang. *Solusi*, 21(1), 75–83.
- Sipayung, B., & Wahyudi, A. (2022). Penerapan good governance dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik yang berintegritas di lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14323-14334.
- Sudjana. (2002). *Metode Statiska*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zaleha, P. A., & Novita, N. (2021). Dampak teknologi informasi, etika profesi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 90–114.